# PEMANFAATAN LIMBAH KAYU ALAM SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG

#### **JURNAL**



Lutse Lambert Daniel Morin, S.Sn., M.Sn.

# PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

#### **ABSTRACT**

Interest in untilizing existing wood waste in the environment is a solution in overcoming the accumulation of residual production carried out by the surrounding community. While for the theme taken is how to introduce and preserve what is and become a trdition in the environment where the authr lives. The tradition raised in this work is a form of participation in a effort to preserve customs and culture through a work in the form of a statue. The form of the sculpture that is made also adopts the results of examining the concepts that carried as themes. The work that is created is also the result of extracting more information from the environmet where the customs and culture reside. Then it is packaged and appointed as asculpture with a certain style that is characteristic of the author in expressing the work according to the aesthetics and satisfaction of the characters that appear in the work. So that the work can be enjoyed by writers as well as art connoisseurs in the public. And has its own charm from the creation of the work it is hoped that it will become an awareness as well as criticism for the wider community as well as respecting and preserving existing cultural customs as a very valuable historical heritage.

Keywords: waste, custom, culture

#### **ABSTRAK**

Ketertarikan dalam memanfaatkan limbah kayu yang ada dilingkungan merupakan solusi dalam menanggulangi penumpukan sisa -sisa produksi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Sedangkan untuk tema yang diambil adalah bagaimana cara mengenalkan dan melestarikan apa yang ada dan menjadi tradisi di lingkungan dimana penulis bertempat tinggal. Tradisi yang diangkat dalam karya ini merupakan bentuk keikutsertaan dalam upaya melestarikan adat dan budaya, melalui sebuah karya berupa patung. Bentuk karya patung yang dibuat juga mengadopsi dari hasil meneliti dari konsep yang diusung sebagai tema. Karya yang tercipta juga merupakan hasil dari penggalian informasi yang lebih di lingkungan dimana adat dan budaya berada. Kemudian dikemas dan diangkat menjadi sebuah karya patung dengan gaya tertentu yang menjadi ciri khas penulis dalam mengungkapkan karya sesuai dengan estetika dan kepuasan karakter yang dimunculkan dalam karya tersebut. Sehingga karya tersebut dapat dinikmati oleh penulis sekaligus penikmat seni di kalayak umum. Dan memiliki daya tarik tersendiri dari berbagai aspek. Kemudian dari penciptaan karya tersebut diharapkan menjadi sebuah kesadaran sekaligus kritik untuk masyarakat luas sebagaimana menghargai dan melestarikan adat budaya yang sudah ada sebagai peninggalan bersejarah yang sangat berharga.

Kata kunci: Limbah, Adat, Budaya

#### A. PENDAHULUAN

Berkehidupan di desa merupakan satu hal yang sangat patut disyukuri, dimana segala sesuatu masih berkesinambungan dengan alam secara langsung untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Sama halnya dalam berkesenian seperti berkarya patung, dalam pemenuhan bahan tidaklah sulit melainkan sangat mudah dan melimpah dari alam seperti Kayu, Bambu, dan Batu, tinggal bagaimana kita memilih dan mengolah. Yang masih menjadi pokok masalah adalah seperti pemanfaatan kayu yang kurang maksimal, menjadikannya sebagai limbah yang berakhir untuk kayu bakar dan bahkan tidak dimanfaatkan sama sekali dibiarkan hingga rusak dengan sendirinya...

Limbah kayu adalah kayu sisa potongan dalam berbagai bentuk dan ukuran yang terpaksa harus dikorbankan dalam proses produksinya karena tidak dapat menghasilkan produk (output) yang bernilai tinggi dari segi ekonomi dengan tingkat teknologi pengolahan tertentu yang digunakan (Departemen pertanian, 1970). Sunarso dan Simarmata (1980) dalam Iriawan (1993) menjelaskan bahwa limbah kayu adalah sisa-sisa kayu atau bagian kayu yang dianggap tidak bernilai ekonomis lagi dalam proses tertentu, pada waktu tertentu dan tempat tertentu yang mungkin masih dimanfaatkan pada proses dan waktu yang berbeda. Limbah tersebut bisa berupa ranting utama atau bagian batang pohon yang tidak lurus sehingga tidak masuk dalam kategori bahan produksi. Dari hal tersebut terbentuk sebuah ide kreatif dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar berupa limbah kemudian mengubahnya menjadi sebuah karya patung dengan tema-tema tertentu. Karya yang dibuat merupakan hasil pemikiran sesuai konsep ide dan berukuran sesuai kayu limbah yang tersedia dan mengolahnya.



Gambar 1.1 Limbah kayu (dokumentasi pribadi)

Memanfaatkan bahan sisa produksi merupakan sebuah tantangan tersendiri, dikarenakan pemenuhan bahan dengan sangat mudah, tinggal bagaimana keterampilan kita dalam mengolah ataupun merespon bahan tersebut menjadi sebuah karya yang bermanfaat dari konsep pemikiran karya yang akan dibuat nantinya. Bahan sisa yang paling sering ditemukan adalah kayu.

Kayu sendiri merupakan bahan yang tersedia dari alam dan di proses oleh manusia, sedangkan dalam pembuatan karya sendiri menggunakan bahan dari sisa produksi yang dilakukan dilingkungan sekitar seperti *Meubel*, pembangunan rumah, sisa pemotongan kayu dihutan, sisa penggergajian untuk bahan meubel biasanya digunakan untuk kayu bakar. Konsep karya bertujuan untuk mengubah bahan yang dianggap sepele tetapi dapat diolah menjadi karya yang sangat menarik dan inspiratif dengan mengangkat tema-tema tertentu sesuai konsep.

#### B. Konsep Penciptaan

Memanfaatkan bahan sisa produksi merupakan sebuah tantangan tersendiri, dikarenakan pemenuhan bahan dengan sangat mudah, tinggal bagaimana keterampilan kita dalam mengolah ataupun merespon bahan tersebut menjadi sebuah karya yang benar-benar murni dari konsep pemikiran karya yang akan dibuat nantinya. Bahan sisa yang paling sering digunakan adalah kayu. Kayu sendiri merupakan bahan yang tersedia dari alam dan diproses oleh manusia, sedangkan dalam pembuatan karya sendiri menggunakan bahan dari sisa produksi yang dilakukan dilingkungan sekitar seperti *meubel*, pembangunan rumah, sisa pemotongan kayu di hutan, sisa penggergajian untuk bahan meubel biasanya digunakan untuk kayu bakar.

#### 1. Gagasan Karya

Pemanfaatan bahan limbah sendiri bertujuan untuk mengurangi banyaknya jumlah penebangan secara liar sebagai bahan industri dan tidak memenuhi standard kualitas kayu yang layak tebang dengan contoh usia kayu yang belum cukup untuk ditebang, kemudian pemanfaatan potongan kayu sisa yang kurang efisien. Di dalam ruang lingkup masyarakat desa sendiri pemanfaatan kayu masih belum menuju ke dalam hal-hal yang kreatif, misal menjadikan sebuah karya seni terapan maupun non terapan. Ketika bahan kayu yang dibutuhkan untuk industri sudah mencukupi, bagian seperti ranting ataupun bagian lain yang semestinya bisa diolah, hanya digunakan untuk kayu bakar bahkan terkadang tidak dimanfaatkan dan berakhir menjadi pupuk alami yang terurai bertahun-tahun lamanya.

Dari hal diatas muncul sebuah ide pembuatan sebuah karya yaitu dengan memilih bahan sisa yang sesuai dengan konsep dan hal yang paling utama harus dikedepan kan adalah pemilihan kualitas kayu sesuai jenisnya, untuk jenis kayu keras bagian anak ranting pun masih bisa digunakan karena sesuai dengan karakternya yang sudah keras. Begitupun sebaliknya untuk kayu yang tidak terlalu keras pemanfaatan cukup pada ranting utama karena ukuran juga masih tergolong cukup memadai sebagai bahan karya.

#### 2. Konsep Visual

Untuk pembentukan karya 3 Dimensi sendiri masih menggunakan teknik sambung menyambung kayu sesuai ukuran karya yang akan dibuat, umtuk bahan yang tersedia akan manyesuaikan bentuk global dari konsep karya, semisal bahan yang tersedia berupa tabung-tabung kayu dengan berbagai ukuran dan konsep yang akan dibuat adalah bentuk satu biji pisang, dari situ mulailah kita memotong kayu sesuai ukuran dan bersiap menyambung dengan bentuk global menyerupai desain yang sudah dibuat.

Konsep karya bertujuan untuk mengubah bahan yang dianggap sepele tetapi dapat diolah menjadi karya yang sangat menarik dan inspiratif dengan mengangkat tema-tema tertentu sesuai bentuk dan bahan. Dari hal tersebut dapat melahirkan sebuah karya berdasarkan ide dan konsep tak terduga sehingga dapat berkarya sesuai dengan apa yang menjadi sebuah keinginan dan harapan yang terkandung

didalamnya. Memanfaatkan bahan yang dianggap sepele sangat berpengaruh pada lingkungan untuk kedepannya dimana dapat menolong dan mejaga ekosistem hutan sekaligus mengontrol kelangsungan hidup manusia dimana pemenuhan kebutuhan masih bergantung pada alam. Dengan kita bisa menjaga alam disekitar kita dapat berkarya dengan sentuhan bahan alam secara langsung, sehingga terciptalah keseimbangan hidup anatara manusia dan alam di bumi ini.

## C. Proses Penciptaan

Dalam proses perwujudan suatu karya membutuhkan banyak penunjang seperti alat dan bahan. Untuk mengawali biasanya dilakukan dengan pembuatan desain demi sebuah hasil yang ingin dicapai untuk kedepannya. Untuk kebentukan sendiri mencakup penggunaan bahan dan alat yang sesuai dengan desain sehingga memungkinkan untuk untuk pencapaian dan kemudahan dalam bekerja. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Prapenciptaan

Pemilihan bahan dalam berkarya seni sebagai contoh pada bidang seni patung sangatlah diperlukan, sebagaimana penentu kualitas dan kuantitas pada karya nantinya. Dalam penggunanaan bahan sendiri pun masih dituntut untuk lebih efisien demi menjaga ekosistem alam, terutama pemanfaatan bahan kayu untuk berkarya seni patung. Dalam proses berkarya patung ini bahan yang digunakan adalah material jenis kayu limbah dengan mengusung tema adat dan budaya kemudian meluapkannya ke dalam sebuah karya sebagaimana konsep yang bercerita mengenai hal yang terjadi dalamkehidupansehari-hari.



Gambar 2. 2"A Group of Bacchic Putti Riding A Goat "dari Albert Ernest Carrier de Belleuse

Beberapa contoh karya patung yang menjadi inspirasi pengkarya dari konsep maupun kebentukannya, karya yang berjudul "A Group of Bacchic Putti Riding A Goat " dari Albert Ernest Carrier de Belleuse salah satu karya yang menjadi inspirasi karena dari sisi kebentukan yang mengandung banyak makna menceritakan suatu hal mengenai kambing dan anak-anak kecil yang yang sangat dramatis hingga memiliki kesan bercerita secara hidup.

Albert Ernest Carrier de Belleuse adalah seniman patung kelahiran Prancis 12 Juni 1824, Dia adalah salah satu anggota pendiri Societe Nationale des Beaux-Arts dan diangkat menjadi perwira Legiun Kehormatan.



Gambar 2. 3Abdi dan 'The Future is Here'

Abdi Setiawan sudah melanglang buana dan berkiprah dalam Komunitas Seni Sakato (Sakato Art Community) Yogyakarta. Dalam berkarier di seni rupa khususnya patung, Abdi sering mengangkat figurfigur manusia dalam karyanya.Di Redbase Art Galeri Ciputra lantai 12, Abdi memamerkan karya seni instalasinya yang berjudul 'The Future is Here' hingga 30 November 2014 mendatang. Patung kayu jati yang dibuatnya ini menggambarkan seorang satpam yang mengawasi anak-anak bermain.

Uniknya, ada yang memegang senjata dan topeng wajah harimau. Serta di ujung terdapat patung wanita berwarna hitam yang nampak hanya melihat. Figur anak-anak ini berdasarkan dari pengalaman di lingkungannya. "Studio seni saya beda satu gedung dengan Taman Kanak-Kanak (TK), dan setiap sore di halaman banyak yang main bola. Ini mengajak saya ke pemikiran, bagaimana kalau figur mereka berubah," Dari yang baik berubah menjadi jahat atau memiliki perangai tak baik. "Sebelumnya saya juga pernah membuat patung preman dan rumah bordir. Mungkin ini yang mempengaruhi saya juga." Seniman kontemporer kelahiran 29 Desember 1971 ini sehari-hari berkarya di kota Yogyakarta. Ia merupakan lulusan ISI Yogyakarta di tahun 1993-2003. Karya-karyanya banyak dibeli oleh kolektor Italia.

Dari karya Abdi diatas merupakan sebuah acuan dalam mengerjakan sebuah karya patung dengan memanfaatkan limbah. Dengan demikian dapat membantu dalam memunculkan ide baru yang sebagai penunjang dalam berkarya dan menghasilkan karya-karya yang berkualitas.

#### 2. Penciptaan

#### A. Alat

Alat merupakan sebuah benda pembantu yang sangat dibutuhkan demi menunjang kebutuhan saat berkarya. Alat adalah suatu perkakas atau peralatan yang digunakan untuk membuat sesuatu dan mempermudah serta mendukung secara teknis

#### 1. Mesin Chainsaw



Gambar 3. 1 Chainsaw (dokumentasi pribadi)

Mesin Chainsaw merupakan alat penunjang utama yang sangat penting digunakan untuk pembahanan dan juga pencarian bahan di alam. Penggunaan mesin gergaji *chainsaw* sangat membantu kebutuhan membelah maupun memotong bahan yang digunakan untuk membentuk bahan mentah dari alam menjadi bentuk global sebuah patung dengan merespon bahan tersebut sesuai konsep.

## 2. Gergaji manual (gergaji potong)



Gambar 3. 2Gergaji Manual (dokumentasi pribadi)

Gergaji potong manual digunakan untuk memotong bahan yang tidak terjangkau oleh mesin, sehingga alat ini sangat membantu dalam pemotongan bahan yang kecil dan tidak berbahaya.

#### 3. Mesin Gerinda Tangan



Gambar 3. 3Gerinda Tangan (dokumentasi pribadi)

Mesin gerinda digunakan pada proses penghalusan bahan setelah proses pengglobalan bentuk patung dan pembentukan sehingga patung lebih halus dan mudah dalam *finishing* ditahap akhir.

# 4. Mesin Bor Tangan



Gambar 3. 4Bor Tangan (dokumentasi pribadi)

Mesin Bor tangan digunakan untuk penanaman baut *scrup* saat penyambungan bahan, dikarenakan bahan yang merupakan limbah dari alam sehingga menyambung bahan merupakan pokok yang utaman ketika pembahanan kemudian pembentukan global kayu sehingga tercapainya bentuk sesuai konsep.

#### 5. Mesin serut kayu tangan



Gambar 3. 5Mesin Serut tangan (dokumentasi pribadi)

Mesin serut digunakan untuk pemapasan bagian karya yang rata dan membutuhkan kepresisian yang akurat. Sehingga hasil yang dicapai sangat halus dan rata, hal tersebut membantu pada saat proses perataan bahan selain menggunakan mesin gerinda.

# 6. Pahat ukir 1 set + palu kayu



Gambar 3. 6Pahat ukir dan Palu kayu (dokumentasi pribadi)

Pahat ukir merupakan alat yang digunakan pada saat pmebntukan bahan dari global kayu menjadi lebih detail dan rapi. Penggunaan pahat ukir juga sangat berpengaruh dalam pengerjaan karya patung, semisal ketajaman dan juga teknik yang digunakan mempengaruhi hasil.

#### 6. Kuas



Gambar 3. 7kuas (dokumentasi pribadi)

Kuas sangat diperlukan dalam proses *finishing*, sesuai dengan kegunaannya kuas besar digunakan untuk proses pembersihan dari debudebu ketika penghalusan karya. Dan untuk kuas kecil sendiri digunakan untuk membantu proses pengecatan pada bagian-bagian karya yang sangat membutuhkan kedetailan tingkat tinggi, semisal pengecatan pada bentuk karakter barong. Karena penggunaan alat secara manual ataupun mesin sangat mempengaruhi hasil pengecatan.

#### 7. Kompresor + spray gun





Gambar 3. 8Kompresor dan Spray (dokumentasi pribadi)

Kompresor set sendiri merupakan penunjang utama saat proses *finishing*, digunakan untuk proses pelapisan penutup pori kayu sehingga pada proses pewarnaan sangat mudah memunculkan karakter dan hasil warna yang diharapkan.

#### B. Bahan

Bahan adalah barang yang dijadikan atau dibuat menjadi benda yang mempunyai nilai lebih. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam proses perwujudan karya, maka harus memilih bahan yang berkualitas. Dalam karya seni ini bahan yang digunakan ada dua yaitu bahan pokok dan bahan penunjang. Bahan pokok yang digunakan adalah kayu bekas atau sisa berupa limbah kayu berupapotongan besar maupun kecil dan bahan penunjang untuk *finishing* seperti *seanding sealer* dan cat duko.

#### 1. Kayu limbah



Gambar 3. 9 Limbah Kayu (dokumentasi Pribadi)

Kayu limbah merupakan bahan utama yang digunakan dalam pembuatan karya seni patung sebagaimana sesuai dengan konsep "memanfaatkan limbah kayu alam sebagai karya seni patung,"

#### 2. Baut skrup



Gambar 3. 10Baut skrup (dokumentasi pribadi)

Baut skrup digunakan untuk membantu penyambungan bahan kayu yang kebentukannya masih global menjadi bahan sesuai konsep dengan respon menyambung memotong dan menempel demi hasil yang ingin dicapai. Baut skrup yang digunakan sendiri mayoritas adalah jenis baja dengan ukuran panjang kurang lebih 5cm.

#### 3. Sanding sealer IMPRA MSS-123



Gambar 3. 11Melamine seanding (dokumentasi pribadi)

Sanding sealer merupakan cairan lapisan yang digunakan untuk penutupan pori-pori kayu, sehingga dapat membantu proses pewarnaan disamping lebih hemat bahan cat juga dapat menambah kualitas dan memunculkan serat kayu ,karya juga kedap terhadap suhu dan air sehingga menamabah keawetan bahan kayu meskipun merupakan limbah.

#### 4. Cat duko



Gambar 3. 12Tinner A super (dokumentasi pribadi)

Cat duko digunakan pada proses pewarnaan karya merupakan jenis cat dengan basic pengencer adalah tinner. Cat duko lebih efisien digunakan karena tahan air sehingga bahan tidak mudah berjamur ataupun pudar.

#### 5. Tinner A spesial

Tinner A spesial merupakan pengencer bahan cat duko dan juga seanding sealer, pemilihan jenis tinner sangat berpengaruh terhadap hasil karya, disamping mudah kering juga sangat cepat dalam membantu proses pewarnaan dan pelapisan pori kayu.

#### 6. Kertas Gosok (uk.80,240dan 400)



Gambar 3. 13Kertas amplas (dokumentasi pribadi)

Kertas Gosok merupakan penunjang untuk menghaluskan semua bahan, penggunaan kertas gosok harus diurutkan demi kegunaan yang sesuai dengan fungsi. Dalam pembuatan karya ini kertas gosok dengan ukuran kekasaran 80 digunakan pada proses perataan bahan kayu, kemudian ukuran 240 digunakan untuk penghalusan bahan setelah proses perataan juga digunakan sebelum proses pelapisan *seanding sealer*, dan untuk ukuran 400 digunakan untuk proses *finishing* akhir ketika pewarnaan dan proses pelapisan *clear/vernis* dengan hasil yang sangat halus.

# 7. Clear/vernis IMPRA ML-131



Gambar 3. 14Clear/vernis (dokumentasi pribadi)

Clear digunakan untuk pelapisan akhir karya sehingga dapat memunculkan warna dan menjamin kualitas karya dari suhu dan kepudaran warna. Pemilihan bahan vernis juga berpengaruh pada kualitas *finishing* karya.

#### 3. Pascapenciptaan

Dalam berkarya seni patung penulis dapat menjelaskan konsep karya secara visual, karya yang dibuat pun berdasarkan cerita atau narasi mengenai kehidupan nyata pengkarya tersebut dan direalisasikan ke dalam bentuk 3 dimensi berupa patung. Proses pembuatan yaitu dengan memilih bahan yang tersedia dari alam berupa bahan sisa, yang kemudian dikerjakan sesuai dengan konsep dan desain.



Nglokro merupakan suatu komunitas penggemar musik aliran "Dangdut" dikalangan remaja yang berada di jaman modern ini. Tujuan mendirikan sebuah komunitas ini adalah ingin menghargai dan menjaga apa yang sudah menjadi tradisi mereka, mendengarkan musik dangdut dalam kesehariannya sejak kecil hingga kini, yang seolah-olah sulit untuk berpindah aliran musik dimanapun mereka berada. Dikarenakan musik dangdut juga sudah mengakar di lingkungan masyarakat umum. Sehingga terbentuklah komunitas *nglokro* sebagai sarana pelestarian musik dangdut sekaligus apresiasi terhadap musik dangdut yang dianggap kuno dan ketinggalan oleh kalangan remaja yang berbeda aliran di masa modern ini.

#### b. Karya 2



Gambar 4.2Ayadi Pegi Andari, Perjuangan, 2020 Masker kain dan kayu bekas palet, 35x35x70cm

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Merupakan visualisasi dari bentuk babi berbadan lampu bohlam yang duduk diatas bulatan kayu yang masih berkulit. Karya tersebut bercerita bagaimana perjuangan seorang manusia dimana berada pada posisi yang sedang tidak baik dengan banyak ujian dan ejekan dalam berkehidupan sehari-hari. Hewan babi merupakan perumpaan manusia tersebut dimana seekor babi merupakan hewan yang terkesan sangat kotor dan menjijikan dari pendapat sebagian orang. Dari hal tersebut mengapa berbadan bohlam yaitu dimaksudkan sedang mencari penerangan atau titik terang dan berada diatas bulatan lempengan kayu yang digambarkan singga sana. Dari karya tersebut kesimpulannya adalah bagaimana usaha manusia dari banyak cobaan kehidupan untuk mencari titik terang dimana hal yang semua manusia harapkan dalam berkehidupan dengan berada diatas singga sana kedamaian kemakmuran dan ketentraman.

#### c. Karya 3



Gambar 4. 3Ayadi Pegi Andari, Harapan, 2021 Kayu dan Drum Siluk, 90x60x120cm

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Karya ini terinspirasi dari berkembangnya pertanian dan lestarinya seni pertunjukan Barong Cokot di Lumajang, dan mewujudkan dalam bentuk karya patung berbahan kayu. Karya ini ditujukan sebagai apresiasi terhadap suatu hasil yang telah tercapai dalam melestarikan budaya dan hasil pertanian. Dimana daerah pegunungan yang dianggap selalu terisolir dan terpinggirkan. Penggambaran bentuk Barong dan hasil pertanian keluar dari dalam buah Pisang adalah untuk menjelaskan dimana di daerah pegunungan juga terdapat banyak potensi yang perlu digali, disyukuri dan dilestarikan seperti halnya Barong Cokot dan Hasil Pertanian. Barong Cokot sendiri merupakan barong yang dipakai dengan cara dicokot atau digigit pada bagian belakang bawah dibuatkan bantalan berupa kayu. Barong ini sendiri adalah perwujudan Singo Barong dan divisualkan menjadi bentuk Barong Cokot. Untuk dudukan menggambarkan sebuah pegunungan dimana hasil pertanian dan Barong berasal.

#### d. Karya 4



Gambar 4. 4Ayadi Pegi Andari, Sambutan, 2021 Kayu, 70 x30 x 20cm

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Karya diatas terinspirasi dari tradisi dan kebiasan warga di lereng Semeru tepatnya di Kecamatan Pronojiwo Lumajang, dimana setiap tamu yang datang berkunjung kerumah warga untuk kepentingan tertentu yang paling utama disuguhkan adalah kopi dan lebih tepatnya Wedang kopi. Karena daerah tersebut merupakan salah satu penghasil kopi selain Senduro, Gucialit, Pasru Jambe dan sebagainya. Karya diatas menggambarkan bagaimana seorang tuan rumah menghormati seorang tamu yaitu disimbolkan dengan dua biji kopi yang digantung ditembok dengan memperlihatkan depan belakang bentuk kopi bertujuan agar tamu mengerti baik buruknya apa yang tuan rumah suguhkan sama dengan yang dikonsumsi oleh tuan rumah. Untuk biji kopi dibuat memanjang tidak bulat dengan maksud dari biji menjadi bubuk kopi sehingga dapat diseduh dan dinikmati memerlukan waktu dan proses yang panjang, dengan melewati banyak cara demi sebuah hasil. Untuk meja melambangkan tempat penyajian wedang kopi.

#### e. Karya 5



Gambar 4.5Ayadi Pegi Andari, Bertamu, 2021 Kayu, 100x100x60cm

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Karya berjudul Bertamu adalah salah satu karya yang menjelaskan bagaimana kebiasaan dan adat masyarakat dalam menjamu seorang tamu meskipun hanya tetangga yang setiap hari beraktivitas bersama. Karya ini berbentuk sebuah pisang yang sedang duduk dan diberi sebuah suguhan pisang yang lebih besar di atas meja, hal tersebut menggambarkan seorang petani yang tidak pernah bosan dengan olahan yang berasal dari buah pisang dan menjadikannya sebagai suguhan untuk tamu sehari-hari. Dan lebih banyak inovasi dalam mengolah buah pisang selain dikomersilkan.

#### f. Karya 6



Gambar 4. 6Ayadi Pegi Andari, Mengakar, 2021 Kayu, 120 x 80 x 120cm

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Karya diatas menceritakan sebuah pisang dan beberapa jenis dengan kebentukan dan ukuran yang berbeda. Dari beberapa jenis pisang yang nampak pada ujung akar merupakan penggambaran banyak jenis pisang yang dapat dan berhasil tumbuh dengan baik di wilayah pegunungan Semeru ini. Dari hal tersebut dapat mengenalkan bahwasannya lereng Semeru merupaan tempat yang sangat alami dan subur dalam hal pertanian. Kemudian terdapat penggambaran dua buah pisang yang berada di ujung batang akar yaitu dalam setiap macam-macam jenis terdapat dua jenis pisang yang menjadi pilihan yaitu Pisang Mas Kirana dan Pisang Agung Talun. Pemasangan karya yaitu dengan menempel pada dinding yang menggambarkan bagaimana pohon pisang tumbuh dan berkembang diatas dataran pengunungan.



Gambar 4. 7Ayadi Pegi Andari, Angkrik Yang Terlupakan, 2021

Kayu, 60 x 60 x 55 cm

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Merupakan judul sebuah karya patung yang menceritakan sebuah makanan tradisional khas Pronojiwo Lumajang yaitu "SEGO ANGKRIK", yang mulai tidak dikenal. Jenis makanan inilah yang mulai ditinggalkan. Makanan ini berupa bungkusan dari daun angkrik berisi nasi dan jenis-jenis lauk seperti botok yang kemudian dikukus. Dinamakan sego angkrik karena terbungkus oleh daun angkrik yang banyak tumbuh di wilayah Lumajang ini. Selain itu sego angkrik juga jarang diketahui oleh penduduk asli Pronojiwo Lumajang bahwa sego angkrik merupakan makanan khas daerah tersebut, bahkan sekitar kurang lebih tahun 1960-an sego angkrik sudah ada. Dari karya diatas digambarkan dengan sebuah bungkusan sego angkrik yang tertidur yaitu menggambarkan bagaimna nasib makanan khas tersebut yang mulai jarang dikenal oleh kaum millenial saat ini. Penggambaran kedua yaitu berbentuk ubahan menyerupai bungkusan kecil sego angkrik meneritakan masih adanya beberapa lapisan masyarakat yang masih melestarikan budaya tersebut meskipun dengan banyak perubahan pada proses dan penambahan bahan.

#### E. Kesimpulan

Karya yang diangkat dan menjadi pembahasan diatas merupakan cara penulis mengenalkan apa yang menjadi adat, tradisi dan budaya, kepada khalayak umum dan masyarakat luas agar mengetahui kekayaan budaya yang masih perlu dilestarikan di jaman yang serba maju saat ini. Penulis dalam hal ini sangatlah bersemangat dalam berkarya demi melestarikan budaya-budaya daerah peninggalan yang bersejarah seperti adat dan budaya di Pronojiwo ini. Seperti halnya Barong Cokot di Pronojiwo yang masih dilestarikan oleh beberapa pemuda di Dusun Rowobaung yang merupakan generasi penerus pelestari budaya bersejarah. Upaya pelestarian budaya tersebut dilakukan dengan menggunakan sistem pemanfaatan limbah seperti halnya yang dijadikan judul diatas. Pemanfaatan limbah dimaksudkan untuk mengurangi limbah kayu yang kurang efisien pemanfaatannya dan kurang sesuai dengan apa yang penulis harapkan dengan banyaknya limbah yang teresedia di alam akibat sisa-sisa penebangan oleh manusia,

#### E. Daftar Pustaka

#### **Buku**

- Daryanto, Hery Tarno, Dipl. HBT, MT, 2019, Alat Kerja Pertunjukan Kayu, Yogyakarta, Gava Media
- Yuswanto, 2000, Finishing Kayu, Yogyakarta, Kanisius,

#### Website

- Desain Kursi Serbaguna di Rumah Susun Dengan Serbuk Kayu/Efriyani, 2017
- http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/63071/2/BABIIT injauanPustaka.pdf
- Buku Aplikasi Finishing Produk Kriya Kayu dengan Teknik Semprot/SMKKriyaKelasXII, 2013
- https://blog-typoonlinecom.cdn.ampproject.org/v/s/blog.typoonline.com/perbedaan-tematopik-danjudul/?amp\_js\_v=a6&amp\_gsa=1&amp&usqp=mq331AQHKAFQAr
  - ABIA%3D%3D%#aoh=16133948780519&referrer=https%3A%2F%2
    Fwww.google.com&amp\_tf
- https://www.richardreddingantiques.com/artist/498-albert-ernest-carrier-belleuse/work/10035/